

RINGKASAN

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT *FAST MOVING* BERDASARKAN METODE KONSUMSI, ABC, DAN *REORDER POINT*

(Studi dilakukan di Apotek Sehat 88 daerah Gunung Sari Indah Surabaya)

Titania Ramadhanyanti

Pelayanan kefarmasian merupakan susunan kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan berhubungan dengan aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi serta pemusnahan obat agar kebenaran banyaknya juga macam pembekalan perawatan pengobatan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengelolaan persediaan obat *fast moving* yang ada di Apotek Sehat 88 Surabaya berdasarkan analisis ABC, Konsumsi, dan ROP. Sampel yang digunakan yaitu data pemakaian obat *fast moving* pada bulan September-November 2023 menggunakan metode pengambilan data *purposive sampling*, data ditentukan berdasarkan kriteria pada rata-rata pemakaian dalam satu minggu yang dilihat dari kartu stok. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif, dengan menggunakan data primer (wawancara) dan sekunder (telaah dokumen).

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan obat yang termasuk *fastmoving* kemudian di *input* menggunakan Microsoft Office Excel. Daftar obat yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan perencanaan menggunakan metode konsumsi dan pengendaliannya menggunakan metode ABC, *reorderpoint* (ROP), dan ITOR untuk mengetahui keefektifan pengelolaan obat yang ada di Apotek Sehat 88 Surabaya. Hasil Penelitian ini yaitu obat *fast moving* yang tergolong kelompok A sejumlah 29 item (47,5%) dengan nilai investasi Rp. 276.625.000 (69,15%), kelompok B sejumlah 18 item (29,5%) dengan nilai investasi Rp. 81.856.500 (20,5%), kelompok C sejumlah 14 item (22,9%) dengan nilai investasi 41.565.000 (10,3%). Perencanaan obat berdasarkan metode konsumsi diketahui jumlah yang pasti dalam merencanakan pengadaan obat, pada pemakaian tertinggi yaitu neurobion perencanaannya sejumlah 208 strip dalam satubulannya. Nilai ROP bervariasi antara 3-45 untuk menentukan titik pemesanan kembali. Nilai ITOR yang didapatkan sebesar 21 kali dalam rata-rata satu bulan, sehingga dapat disimpulkan pengelolaan obat di Apotek Sehat 88 Surabaya sering terjadi kekosongan karena nilai ITOR yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, tingginya pola penyakit pada kejadian luar biasa maka perlu dilakukan analisis kombinasi metode konsumsi dengan epidemiologi untuk peneliti selanjutnya.